

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGENC  
(Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)**

*COMPARISON OF BANKING SOUNDNESS LEVEL ANALYSIS BASED ON RGENC METHOD  
(Study on PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT. Bank Mandiri Tbk in 2012-2014)*

Oleh :

**Vanessa Elisabeth Korompis<sup>1</sup>**  
**Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>**  
**Jacky Sumarauw<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi

Email: [vanessastelova@gmail.com](mailto:vanessastelova@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan perbankan antara dua bank BUMN yakni Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2014. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan RGENC. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif. Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor *Risk Profile*, faktor *Earnings*, dan faktor *Capital*. Hasil analisis menunjukkan Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor *Risk Profile* dinilai melalui NPL, dan LDR. Pada rasio NPL Bank BRI unggul dengan nilai *mean* sebesar 1,67% dan memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri sebesar 2,04% dengan predikat sehat. Sedangkan pada rasio LDR Bank Mandiri unggul atas Bank BRI dengan nilai *mean* 80,88%, dan Bank BRI sebesar 83,35%. Melalui dua rasio tersebut dapat dikatakan kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Faktor *Earnings* yang penilaiannya dilakukan dengan ROA menunjukkan selama tahun 2012-2014 keuntungan yang diperoleh Bank BRI cenderung menurun, sedangkan Bank Mandiri berfluktuasi. Namun demikian Bank BRI tetap unggul dibandingkan Mandiri dengan perolehan nilai *mean* ROA yang lebih tinggi yakni 4,97% dibandingkan Bank Mandiri yakni 3,59%, dan dengan nilai rasio tersebut maka pada aspek *Earnings* kedua Bank dinyatakan sangat sehat. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa baik bank BRI maupun Mandiri memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

**Kata kunci:** *tingkat kesehatan bank, profil risiko, pendapatan, modal*

**Abstract:** *The purpose of this study is to compare the soundness level between two BUMN banks which is BRI and Mandiri Bank in year 2012-2014. This study is analyzed by using the RGENC approach. The type of research being used is descriptive research type. Variables and measurements in this research consist of Risk Profile, Earnings, and Capital factor. The results show that BRI and Mandiri Bank in 2012-2014 are in the different soundness level. Risk profile factor measured by NPL, and LDR. BRI is better than Mandiri Bank on the NPL ratio with 1,67% and considered as a very healthy while Mandiri Bank gets 2,04% and is on the healthy level. Otherwise on LDR, Mandiri Bank shows a better ratio than BRI with mean 80,88% while the mean LDR ratio of BRI was 83,35%. Those two ratios prove a well executed risk management on credit and liquidity risk by both banks. Earning factor assessment consist of ROA in 2012-2014 shows a decreasing of profit gained of BRI, meanwhile the ROA of Mandiri Bank are fluctuating, but BRI is still better than Mandiri Bank by acquired mean of ROA as 4,97%, while Mandiri Bank acquired 3,59% only. With those grades both banks are proved very healthy. Using the CAR indicator, the author proved that BRI and Mandiri Bank have a good Capital factor, which is above Bank Indonesia provision that is 8%.*

**Keywords:** *banking soundness level, risk profile, earnings, capital*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagai lembaga intermediasi, dan penopang aktivitas ekonomi bangsa, bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait baik pihak dari dalam bank itu sendiri maupun pihak dari luar bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank.

Kesehatan bank menurut Triandaru & Budisantoso (2008:51) dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Analisis terhadap tingkat kesehatan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS yang kemudian disempurnakan menjadi RGEC yang diatur dalam Surat keputusan Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis keuangan global beberapa tahun terakhir, yang mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk adalah bank-bank yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Kedua bank tersebut dipilih oleh karena beberapa alasan. Dalam 10 tahun terakhir PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dijuluki sebagai bank nasional yang paling menguntungkan atau "profitable." Bank BRI memiliki pangsa pasar terbesar dalam penyaluran kredit mikro di Indonesia, Bank dengan jumlah rekening nasabah terbesar, dengan jaringan dan jangkauan yang begitu luas, serta memiliki struktur permodalan dan infrastruktur yang kuat. Di sisi lain Bank Mandiri juga merupakan salah satu bank terbesar dalam hal aset, pinjaman, dan deposit disertai dengan kinerja dan pelayanan terbaik di Indonesia sehingga dapat meraih berbagai penghargaan salah satunya adalah "Best Bank in Indonesia" oleh Finance Asia Magazine.

Perbedaan pencapaian dari masing-masing bank menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain dalam mengelola sumber dayanya. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan berdasarkan metode RGEC antara Bank BRI dan Bank Mandiri pada tahun 2012-2014.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Bank

Hasibuan (2009:2), Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Kemudian menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dari berbagai definisi bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat atau pihak yang memiliki dana kemudian menyalurkannya dalam bentuk pemberian kredit atau pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana yang dinilai layak serta memberikan layanan jasa bank lainnya.

### Kesehatan Bank

Menurut Darmawi (2011) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008:51) kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi

semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan pengertian Kesehatan Bank Menurut Veithzal Rivai (2007:118) kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

### Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC dengan pedoman selengkapnya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu:

1. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)  
Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)  
Penilaian terhadap faktor ini merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran.
3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)  
Penilaian terhadap faktor *earnings* dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, dan *sustainability earnings*.
4. Faktor *Capital* (Permodalan)  
Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

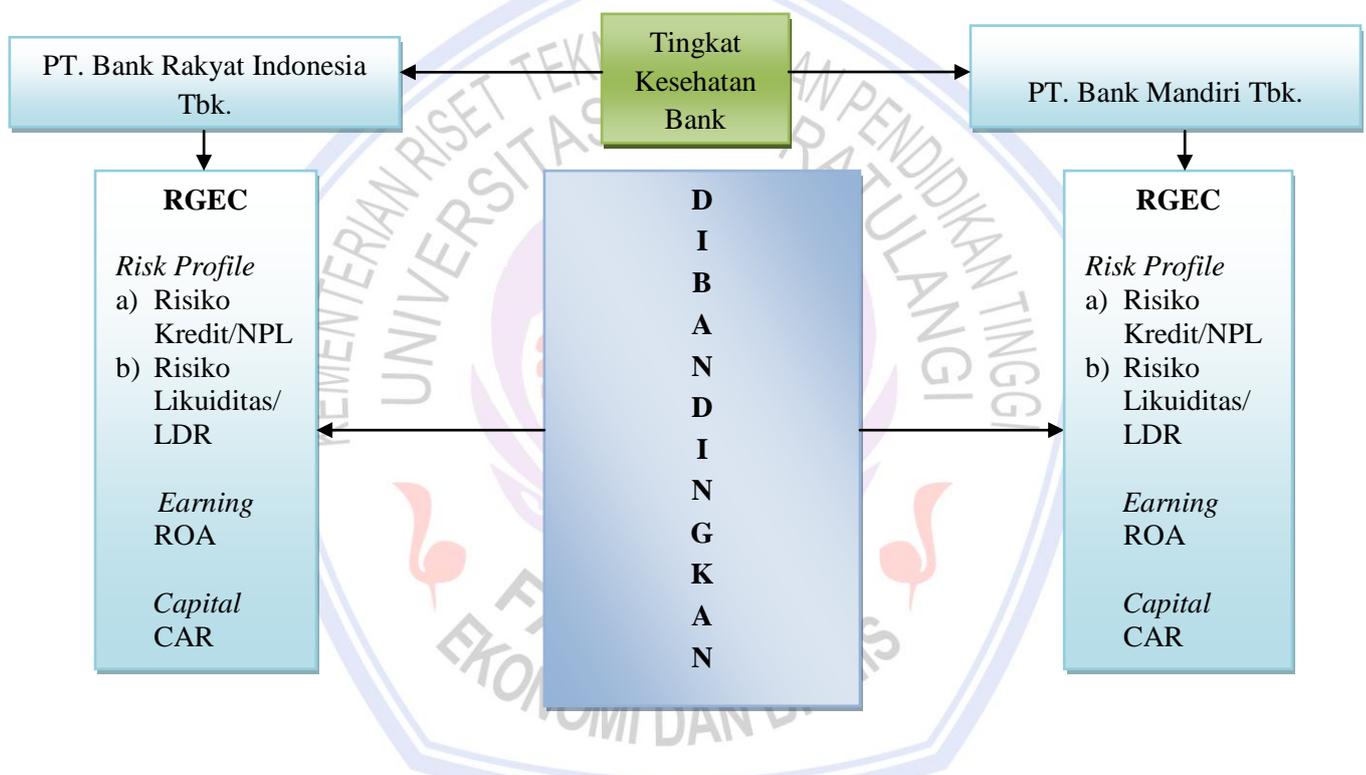
### Peneliti Terdahulu

Kusumawati (2014:1) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk". Alat analisis yang digunakan adalah CAMELS (CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, LDR dan MR) dan RGEC (NPL, Likuiditas, ROA, dan CAR). Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan periode tahun 2010-2012. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penelitian menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC. Selama periode tahun 2010-2012 kinerja keuangan Bank Mandiri dinilai baik.

Lasta (2014:1) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)". Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Bank BRI tahun 2011-2013 secara umum menggunakan Metode RGEC menunjukkan tingkat kesehatan yang baik. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Ramadhany (2015:1) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) Pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan swasta nasional devisa. Penelitian ini menggunakan tiga faktor pada RGEC yaitu profil risiko menggunakan NPL dan LDR, rentabilitas menggunakan ROA dan NIM dan permodalan menggunakan CAR pada empat bank BUMN dan 22 bank swasta nasional devisa yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BUMN lebih baik daripada bank swasta nasional devisa karena nilai rata-rata ROA, NIM dan CAR bank BUMN lebih besar meskipun nilai rata-rata NPL dan LDR bank swasta nasional devisa lebih kecil dibandingkan dengan bank BUMN. Nilai rata-rata ROA, NIM dan CAR bank BUMN yang lebih besar menunjukkan bahwa bank BUMN berusaha menjaga perolehan laba, pendapatan bunga bersih serta kecukupan modal yang dimiliki sedangkan dilihat dari rasio NPL dan LDR, bank swasta nasional devisa cenderung menjaga risiko kredit dan likuiditasnya agar tetap rendah.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran/Konsep**

Sumber: *Kajian teori 2015.*

### Hipotesis Penelitian

Diduga bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode RGEC.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu menganalisis data-data dalam Laporan Keuangan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian tingkat kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan secara resmi oleh PT Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri, pada website bank yang bersangkutan yakni, [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) dan [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Risiko

#### Risiko Kredit (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Total Kredit Bermasalah dengan Total Kredit. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan risiko kreditnya. Rasio NPL Bank BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 1,78%, tahun 2013 sebesar 1,55% dan tahun 2014 sebesar 1,69%. Sedangkan rasio NPL Bank Mandiri pada tahun 2012 sebesar 1,74%, tahun 2013 sebesar 2,18% dan tahun 2014 sebesar 2,21%. Hasil rasio ini diperoleh dari data atau laporan tahunan yang dipublikasikan pada *website* resmi masing-masing bank yakni Bank BRI dan Bank Mandiri. Berikut adalah tabel hasil perhitungan NPL kedua bank.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Rasio NPL**

Tahun	NPL (%)			
	Bank BRI	Peringkat & Keterangan	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan
2012	1,78	1 (sangat sehat)	1,74	1 (sangat sehat)
2013	1,55	1 (sangat sehat)	2,18	2 (sehat)
2014	1,69	1 (sangat sehat)	2,21	2 (sehat)
Rata-rata	1,67	1 (sangat sehat)	2,04	2 (sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2015.

Pada tabel 1 dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian risiko kredit selama tahun 2012-2014. Bank BRI memperoleh predikat sangat sehat dalam rasio NPL selama kurun waktu 3 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata 1,67%. Sedangkan Bank Mandiri memperoleh predikat sehat dengan perolehan rata-rata rasio NPL sebesar 2,04%. Hal ini berarti pengelolaan risiko kredit kedua bank pada tahun 2012 sangat baik. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan Sample t test untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio NPL masing-masing bank.

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Independent samples test Rasio NPL**

		Nilai Rasio NPL	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,862	
	Sig.	,121	
t-test for Equality of Means	t	-2,229	-2,229
	df	4	2,748
	Sig. (2-tailed)	,090	,120
	Mean Difference	-,37000	-,37000
	Std. Error Difference	,16600	,16600
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	Lower Upper
		-,83089 ,09089	-,92678 ,18678

Sumber: Pengolahan Data SPSS 20, 2015.

Kolom Uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,121 yakni  $>0,05$  artinya kedua populasi (Bank BRI dan Bank Mandiri) mempunyai varians yang homogen atau sama. Karena kedua populasi

mempunyai varians yang homogen maka digunakan kolom *Equal Variances Assumed*. Pada kolom *Equal Variances Assumed* nilai t-hitung adalah -2.229 maka kedua rerata tersebut dapat dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila nilai t-hitung < t-tabel. T-tabel adalah DF 4 pada probabilitas 0.05 yaitu 2.776 yang berarti t-hitung (-2.229) < t-tabel (2.776) maka secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua rerata tersebut. Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom *Mean Difference*, yaitu -,37. Karena bernilai negatif, maka berarti kelompok pertama memiliki Mean lebih rendah dari pada kelompok kedua.

### Risiko Likuiditas (LDR)

Rasio LDR merupakan perbandingan antara Kredit dengan Dana Pihak Ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Hasil perhitungan rasio LDR Bank BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 79,85%, tahun 2013 sebesar 88,54%, dan tahun 2014 adalah sebesar 81,68%. Sementara rasio LDR Bank Mandiri sebesar 77,66% pada tahun 2012, tahun 2013 sebesar 82,97%, dan tahun 2014 sebesar 82,02%.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Rasio LDR**

Tahun	LDR (%)			
	Bank BRI	Peringkat & Keterangan	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan
2012	79,85	2 (sehat)	77,66	2 (sehat)
2013	88,54	3 (cukup sehat)	82,97	2 (sehat)
2014	81,68	2 (sehat)	82,02	2 (sehat)
Rata-rata	83,35	(sehat)	80,88	2 (sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2015.

Tabel 3 menunjukkan hasil pengelolaan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR dari kedua bank. Rata-rata hasil selama 3 tahun yakni tahun 2012-2014 Bank BRI memperoleh predikat cukup sehat dengan nilai rasio rata-rata sebesar 83,35% sedangkan Bank Mandiri unggul dengan predikat sehat yakni sebesar 80,88%. Jadi dalam hal pengelolaan risiko likuiditas Bank Mandiri lebih unggul dari bank BRI. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio LDR masing-masing bank.

**Tabel 4. Tabel Hasil Uji Independent samples test Rasio LDR**

		Nilai Rasio LDR	
		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>F</i>	1,229	
	<i>Sig.</i>	,330	
<i>t-test for Equality of Means</i>	<i>t</i>	,795	,795
	<i>df</i>	4	3,334
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,471	,479
	<i>Mean Difference</i>	2,47333	2,47333
	<i>Std. Error Difference</i>	3,10942	3,10942
	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	<i>Lower</i> -6,15980	<i>Lower</i> -6,88503
		<i>Upper</i> 11,10647	<i>Upper</i> 11,83170

Sumber: Pengolahan Data SPSS 20, 2015.

Kolom Uji Levene, menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) adalah 0,330 yakni >0,05 artinya kedua populasi mempunyai varians yang homogen atau sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang homogen maka digunakan kolom *Equal Variances Assumed*. Pada kolom *Equal Variances Assumed* nilai t-hitung adalah 0,795 < t-tabel 2,776 atau sig. (0,471) > 0,05 maka rerata kedua bank tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

**Faktor Earnings (ROA)**

Pada aspek ini rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dari penggunaan asset perusahaan itu sendiri dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Hasil penilaian ROA Bank BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 5,15%, kemudian pada tahun 2013 sebesar 5,03%, dan pada tahun 2014 sebesar 4,74%. Rasio ROA Bank Mandiri sebesar 3,55% pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2013 sebesar 3,66%, dan pada tahun 2014 adalah sebesar 3,57%.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Rasio ROA**

Tahun	ROA (%)			
	Bank BRI	Peringkat & Keterangan	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan
2012	5,15	1 (sangat sehat)	3,55	1 (sangat sehat)
2013	5,03	1 (sangat sehat)	3,66	1 (sangat sehat)
2014	4,74	1 (sangat sehat)	3,57	1 (sangat sehat)
Rata-rata	4,97	1 (sangat sehat)	3,59	1 (sangat sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2015.

Tabel 5 menunjukkan kemampuan memperoleh keuntungan dengan menggunakan rasio ROA dari kedua bank. Rata-rata hasil selama 3 tahun yakni tahun 2012-2014 kedua bank memperoleh predikat sangat sehat yakni 4,97% untuk Bank BRI dan 3,59% untuk Bank Mandiri karena perolehan ROA yang rata-rata berada di atas 2% yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio LDR masing-masing bank.

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji Independent samples test Rasio ROA**

		Nilai Rasio ROA	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4,303	
	Sig.	,107	
t-test for Equality of Means	t	10,925	10,925
	df	4	2,307
	Sig. (2-tailed)	,000	,005
	Mean Difference	1,38000	1,38000
	Std. Error Difference	,12632	,12632
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	1,02929	,90030
	Upper	1,73071	1,85970

Sumber: Pengolahan Data SPSS 20, 2015.

Kolom Uji Levene menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) adalah 0,107 yakni  $>0,05$  artinya kedua populasi mempunyai varians yang homogen atau sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang homogen maka digunakan kolom *Equal Variances Assumed*. Pada kolom *Equal Variances Assumed* nilai t-hitung (10,925)  $>$  t-tabel (2,776) atau sig. (0,000)  $<$  0,05 maka rerata kedua bank secara statistik memiliki perbedaan yang signifikan.

**Faktor Capital (CAR)**

Aspek modal dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Dari data tahunan yang dipublikasikan masing-masing bank maka hasil rasio CAR Bank BRI pada tahun 2012 sebesar 16,95%, tahun 2013 16,99% dan pada tahun 2014 sebesar 18,31%. Rasio CAR Bank Mandiri tahun 2012 15,48%, tahun 2013 14,93%, dan tahun 2014 sebesar 16,60%.

**Tabel 7. Hasil Penilaian Rasio CAR**

Tahun	CAR (%)			
	Bank BRI	Peringkat & Keterangan	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan
2012	16,95	1 (sangat sehat)	15,48	1 (sangat sehat)
2013	16,99	1 (sangat sehat)	14,93	1 (sangat sehat)
2014	18,31	1 (sangat sehat)	16,60	1 (sangat sehat)
Rata-rata	17,41	1 (sangat sehat)	15,67	1 (sangat sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2015.

Tabel 7 menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan modal dengan menggunakan rasio CAR. Rata-rata hasil selama 3 tahun yakni tahun 2012-2014 kedua bank memperoleh predikat sangat sehat yakni 17,41% untuk Bank BRI dan 15,67% untuk Bank Mandiri karena perolehan ROA yang rata-rata lebih dari 15% yang ditentukan oleh Bank Indonesia meskipun pada tahun 2013 Bank Mandiri hanya memperoleh predikat sehat. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio LDR masing-masing bank.

**Tabel 8. Tabel Hasil Uji Independent samples test Rasio CAR**

		Nilai Rasio CAR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,008	
	Sig.	,932	
t-test for Equality of Means	t	2,630	2,630
	df	4	3,964
	Sig. (2-tailed)	,058	,059
	Mean Difference	1,74667	1,74667
	Std. Error Difference	,66414	,66414
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	Lower Upper
		-,09727 3,59061	-,10382 3,59715

Sumber: Pengolahan Data SPSS 20, 2015.

Dalam kolom Uji Levene, nilai signifikansi (*Sig.*) adalah 0,932 yakni  $>0,05$  artinya kedua populasi mempunyai varians yang homogen atau sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang homogen maka digunakan kolom *Equal Variances Assumed*. Pada kolom *Equal Variances Assumed* nilai t-hitung (2,630)  $>$  t-tabel (2,776) atau sig. (0,058)  $>$  0.05 maka rerata kedua bank secara statistik tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

## Pembahasan

### Perbandingan Tingkat Kesehatan Risiko Kredit Bank BRI dan mandiri

Berdasarkan perolehan nilai rasio NPL selama tahun 2012-2014 yang berada pada peringkat sangat sehat, maka pengelolaan kredit macet oleh Bank BRI dinilai sangat baik ditengah-tengah tingginya jumlah kredit yang diberikan. Hal ini juga berarti rendahnya kemungkinan kerugian yang akan dihadapi oleh Bank BRI dalam risiko kredit. Nilai rasio NPL Bank Mandiri pada tahun 2012-2014 berada pada peringkat sehat, yang berarti pengelolaan kredit macet oleh bank Mandiri sudah memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil uji *statistic independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio NPL antara Bank BRI dan Mandiri berbeda secara signifikan. Hal ini berarti pengelolaan risiko kredit oleh Bank BRI jauh lebih unggul dibandingkan Bank Mandiri.

### Perbandingan Tingkat Kesehatan Risiko Likuiditas Bank BRI dan Mandiri

Pada risiko likuiditas baik Bank BRI maupun Mandiri memperoleh predikat sehat selama tahun 2012-2014 meskipun pada tahun 2013 kemampuan pengelolaan risiko likuiditas Bank BRI sempat menurun pada predikat cukup sehat. Predikat sehat yang dicapai kedua bank tersebut menandakan bahwa pengelolaan risiko likuiditas masing-masing telah memadai atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan menjaga agar

dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit seimbang dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Hasil uji *statistic independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio LDR antara Bank BRI dan Mandiri tidak berbeda secara signifikan.

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Earnings* Bank BRI dan Mandiri**

Selama tahun 2012-2014 faktor *earnings* atau rentabilitas kedua bank sama-sama mendapat predikat sangat sehat. Hal ini berarti kedua bank memiliki kualitas aktiva yang sangat produktif sehingga mampu melampaui target yang ditentukan Bank Indonesia yakni sebesar 2%. Perolehan pendapatan/*earnings* yang tinggi tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan modal bank. Meskipun kedua bank sama-sama memperoleh predikat sehat namun dapat dilihat melalui hasil uji *statistic independent sample t-test* bahwa secara statistik rerata perolehan nilai rasio ROA antara Bank BRI dan Mandiri memiliki perbedaan yang signifikan. Berarti kualitas aktiva Bank BRI lebih produktif dibandingkan Bank Mandiri.

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Capital* Bank BRI dan Mandiri**

Pada faktor permodalan atau *capital* perolehan nilai rata-rata rasio CAR kedua bank tahun 2012-2014 memperoleh predikat sangat sehat. Baik Bank BRI maupun Mandiri memperoleh nilai rata-rata rasio CAR lebih besar dari 15% dalam ketentuan Bank Indonesia. Perolehan nilai CAR di atas 8% menunjukkan bahwa kedua bank memiliki permodalan yang baik untuk membiayai kegiatan-kegiatannya berupa kegiatan operasional, perluasan cakupan usaha bank, serta untuk menangani berbagai risiko yang akan datang. Meskipun demikian, dapat dilihat pada tabel 7 bahwa faktor permodalan Bank Mandiri sempat mengalami sedikit penurunan sehingga memperoleh predikat sehat. Berbeda dengan Bank BRI yang setiap tahunnya justru mengalami peningkatan. Hal ini berarti ketersediaan modal Bank BRI lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Melalui uji *statistic independent sample t-test* atas nilai rata-rata rasio CAR antara Bank BRI dan Mandiri diketahui bahwa secara statistik faktor permodalan kedua bank tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dengan Bank Mandiri untuk penilaian risiko kredit yang menggunakan rasio NPL. Bank BRI memiliki kualitas kredit (NPL) yang lebih baik dengan predikat sangat sehat yakni <2% dan Bank Mandiri mendapat rata-rata predikat sehat dengan nilai rasio NPL >2%. Hasil uji *statistic independent sample t-test* antara rata-rata nilai rasio NPL Bank BRI dan Mandiri berbeda secara signifikan. Sedangkan untuk penilaian risiko likuiditas tidak didapati adanya perbedaan tingkat kesehatan antara kedua bank yang dinilai melalui rasio LDR. Baik Bank BRI maupun Mandiri berada pada predikat sehat. Hasil uji *statistic independent sample t-test* antara rata-rata nilai rasio LDR kedua bank tidak berbeda secara signifikan.
2. Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara kedua bank dalam faktor *earnings* atau rentabilitas yang dinilai melalui rasio ROA. Bank BRI dan Mandiri sama-sama memperoleh predikat sangat sehat namun Hasil uji *statistic independent sample t-test* antara rata-rata nilai rasio ROA kedua bank berbeda secara signifikan.
3. Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dan Mandiri dalam faktor permodalan yang dinilai dalam rasio CAR. Kedua bank sama-sama memperoleh predikat sangat sehat dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan melalui hasil uji *statistic independent sample t-test*.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini, adalah:

1. Manajemen bank sebaiknya lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet khususnya kepada Bank Mandiri. Lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank lebih terjaga.
2. Optimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki agar bisa menjadi aset-aset yang produktif dan memberikan laba yang maksimal sehingga dapat menambah modal perbankan. Penambahan modal juga

dapat dilakukan melalui optimalisasi pendapatan, nasabah deposan, investor, dan penjualan surat-surat berharga dsb.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. *Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan* Bank Indonesia, Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kusumawati, Melia. 2014. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk". Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Akuntansi Unesa*/Vol. 2 No.2 [ejournal.unesa.ac.id/article/9289/57/article](http://ejournal.unesa.ac.id/article/9289/57/article) diakses pada tanggal 5 Juli 2015. Hal.1.
- Lasta, Heidy Arrvida 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol.13 No.2 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/545> diakses pada tanggal 5 Juli 2015. Hal 1
- Penilaian Kesehatan Bank, *Surat Keputusan Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011*, diakses pada tanggal 2 Juli 2015 <http://www.bi.go.id>
- Ramadhany, Adinda Putri. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) Pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 23 No. 1 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/902/1085> Diakses pada tanggal 5 Juli 2015. Hal.1.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.